

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Sistem Informasi Manajemen

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen menurut Pratama, merupakan gabungan dari perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*) dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem. Selain penggunaan komputer, manusia juga turut menjadi bagian dari sistem ini. Manusia menggunakan sebuah ide, pemikiran dan perhitungan dalam menggunakan komputer yang di dalamnya terdapat *software* dan *hardware*. Selain itu terdapat pula process perencanaan, kontrol, koordinasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi dinamakan juga sistem kompleks.¹

Beberapa pendapat ahli tentang pengertian sistem informasi manajemen sebagaimana dikutip oleh Rochaety sebagai berikut:²

- 1) Gordon B. Davis mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk

¹I Pute Agus Eka Pratama, *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori dan Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Munggunakan Perangkat Lunak Open Source*, (Bandung: Informatia, 2014), 10.

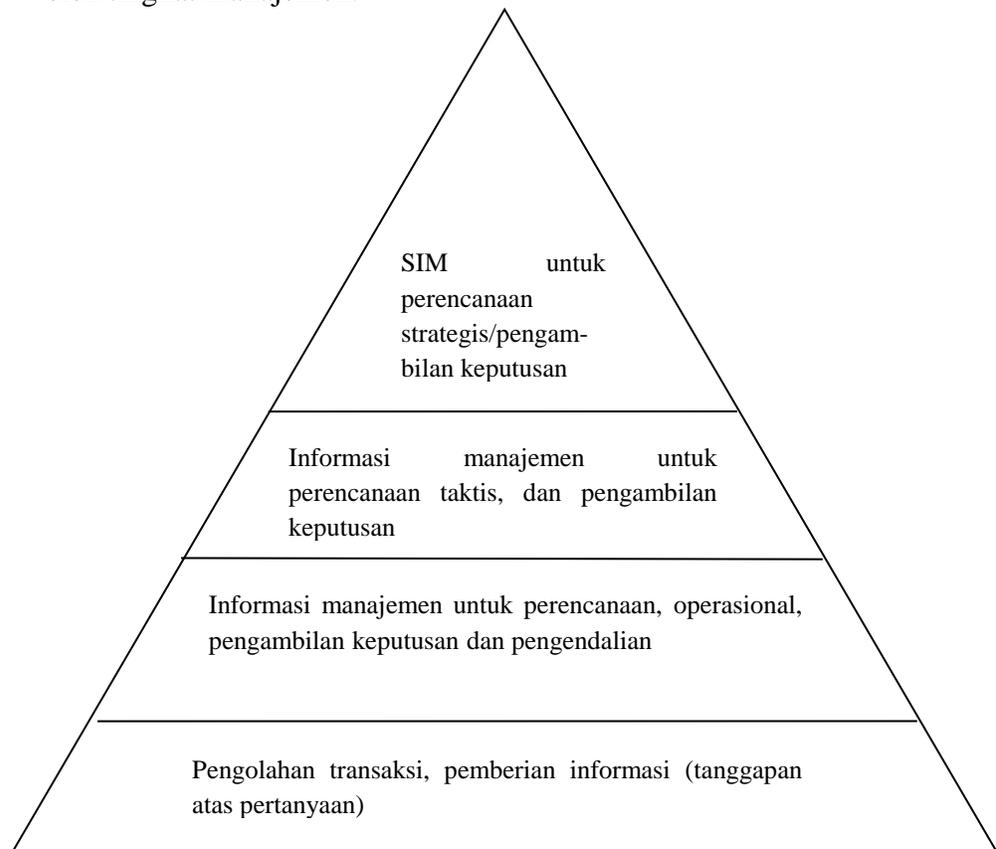
²Rochaety, *Sistem Informasi...*, 12.

menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

- 2) Soetedjo Moeljodiharjo berpendapat bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu metode yang menghasilkan informasi yang tepat waktu yang digunakan untuk langkah pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki perencanaan dan pengendalian.
- 3) Robert W. Holmes mengartikan sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan guna merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam kerangka kerja. D. Joseph F. Kelly menyatakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dengan sumber daya lainnya yang berlandaskan komputer sehingga menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen dalam pendidikan merupakan rangkaian keterkaitan antara sumber daya manusia dengan aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.

Sistem Informasi Manajemen digambarkan sebagai sebuah bangunan piramida dimana lapisan dasarnya terdiri dari informasi, penjelasan transaksi, penjelasan status, dan sebagainya. Lapisan berikut terdiri dari sumber-sumber informasi dalam mendukung operasi manajemen sehari-hari. Lapisan ketiga terdiri dari sumber sistem informasi untuk membantu perencanaan taktis dan mengambil keputusan untuk pengambilan pengendalian manajemen. Lapisan puncak terdiri dari sumber daya informasi untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijakan oleh tingkat manajemen.³



³A. Rusdiana & Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 95.

Gambar 1.1. Sistem Informasi Manajemen⁴

Manajemen Sistem Informasi Manajemen dapat dibagi menjadi tiga level yaitu :

- 1) *Top Management*, tugas yang dilakukan adalah : Perencanaan meliputi, perencanaan keuangan, perencanaan untuk pengembangan organisasi serta perencanaan strategik lainnya.
- 2) *Middle Management*, tugas yang dilakukan adalah :
 - a) Bertanggung jawab terhadap performance produksi
 - b) Perencanaan taktis
 - c) Pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen.
- 3) *Lower Management*, tugas yang dilakukan adalah :
 - a) Pekerjaan lebih banyak menangani kontrol terhadap jalannya organisasi
 - b) Pengolahan transaksi

b. Operasionalisasi Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi memiliki tiga elemen utama, yaitu data yang menyediakan informasi, prosedur yang memberitahu pengguna bagaimana mengoperasikan sistem informasi, dan orang-orang yang membuat produk, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan sistem informasi tersebut. Orang-orang dalam sistem informasi membuat

⁴Gordon. B. Davis, *Sistem Informasi Manajemen Bagian I Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenhalindo, 1984), 2.

prosedur untuk mengolah dan memanipulasi data sehingga menghasilkan informasi dan menyebarkan informasi tersebut ke lingkungan. Suatu SIM dapat dioperasionalisasi bila terdapat 3 unsur penting, yaitu:⁵

- 1) *Hardware* (Perangkat Keras), terdiri dari: Komputer dan peralatannya, jaringan komunikasi seperti modem, telephon dan lain lain
- 2) *Software* (Perangkat Lunak), terdiri dari program yang menjalankan proses kerja pada computer
- 3) *Brainware*, merupakan unsur manusia yang menjalankan Sistem Informasi Manajemen. Suatu Sistem Informasi Manajemen mempunyai tiga sumberdaya dan berbentuk seperti piramid :
 - a) Komponen perangkat keras berada pada pondasi dan menyediakan infrastruktur untuk mendukung Sistem Informasi Manajemen
 - b) Komponen perangkat lunak merupakan suatu komponen untuk mempercepat proses penyampaian
 - c) Di puncak piramida terdapat SDM, merupakan hal paling akhir disiapkan tetapi merupakan hal yang paling penting, karena jika SDM tidak siap, maka sebuah SIM tidak akan dapat berjalan. Kenyataan bahwa SIM adalah interaksi antara manusia dan mesin maka hal ini berarti bahwa perancang sebuah sistem informasi

⁵Gordon.B Davis, *Kerangka dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I Pengantar*, (Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo,1993), 104.

manajemen harus memahami kemampuan manusia sebagai pengolah informasi dan perilaku manusia. Jadi kemampuan petugas pengolah Sistem Informasi Manajemen mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung operasional SIM.⁶

c. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan bagian dari system yang lebih besar lagi, yaitu manajemen itu sendiri, informasi yang dikelola dalam sesuatu sistem dapat membantu para pemimpin dalam melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan berjalan lancar. Oleh karena itu, pemimpin dalam lembaga pendidikan ketika melaksanakan aktivitas sehari-hari hendaknya menjalankan fungsi-fungsinya seperti perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Dalam melaksanakan fungsi-fungsinya tersebut pimpinan memerlukan informasi yang tepat, akurat, dan relevan sehingga tujuan akan terlaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk itu, agar informasi yang di perlukan sesuai dengan harapan dan mampu mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, perlu dikelola dalam suatu sistem yaitu sistem informasi manajemen pendidikan.⁷

Fungsi sistem informasi dalam manajemen tentu melekat pada fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen yang dijalankan berdasarkan

⁶Whitten, dkk, *System Analysis and Design Methods*, (USA: Irwin Boston, 2001), 198.

⁷Ahmad tasif, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 33.

fungsinya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan fungsinya itulah perlu informasi-informasi yang dijamin mampu mendukung setiap kegiatan yang akan dilaksanakan para pemimpin atau orang-orang membutuhkannya, fungsi manajemen informasi manajemen terdiri dari:⁸

1) Perencanaan

Pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam saat menjalankan tugasnya harus memiliki visi dan misi. Visi dan misi dalam lembaga pendidikan tentu harus direncanakan dan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri yaitu membantu mengembangkan potensi manusia menjadi orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, visi dan misi merupakan target pencapaian atau tujuan yang diharapkan dari lembaga pendidikan yang akan dipimpinya agar tujuan (visi) dapat dicapai sesuai harapan pemimpin perlu melakukan perencanaan.

Perencanaan adalah suatu jenis pembuatan keputusan untuk masa depan yang spesifik yang dikehendaki oleh manajer bagi organisasi mereka. Perencanaan yang dirancang dalam awal kepemimpinan, akan membantu mencapai sasaran yang diharapkan

⁸*Ibid.*, 34.

dalam suatu organisasi dengan demikian manfaat perencanaan adalah yaitu:⁹

- a) Alat pemberi arah.
- b) Alat memfokuskan tujuan yang akan dicapai
- c) Alat pedoman rencana dan keputusan.
- d) Alat bantu mengevaluasi kemajuan yang dicapai.

2) Pengambilan keputusan

Pemimpin seperti kepala madrasah madrasah dalam kegiatan sehari-hari akan selalu dihadapkan pada kegiatan pengambilan keputusan. pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting dari pekerjaan seorang pemimpin (manajer) tidak hanya kepala madrasah madrasah, setiap orang sebenarnya adalah pemimpin dan kita semua tentu pernah dan akan selalu membuat keputusan dengan demikian setiap orang tertentu akan melakukan kegiatan pengambilan keputusan kehidupannya.

Pengambilan keputusan adalah kegiatan mengidentifikasi dan memilih serangkaian tindakan untuk menghadapi masalah tertentu atau mengambil keuntungan dari satu kesempatan untuk mengidentifikasi hingga memilih suatu tindakan atau keputusan ini tentu diperlukan informal yang benar tepat akurat dan relevan. Karena informal yang tepat dapat membantu pemimpin membuat keputusan yang tepat pula,

⁹Stoner James A.F, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhalindo, 1996), 23.

informasi yang tepat mampu membantu pemimpin melaksanakan pekerjaannya dengan baik itulah yang akhirnya membuat tujuan terlaksana secara efektif dan efisien.

3) Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan dari definisi ini dapat dikatakan bahwa penggunaan pengendalian harus ditegakkan pada saat pelaksanaan perencanaan mandek atau tidak efektif, pada prinsipnya pengendalian menjaga agar proses kegiatan dalam suatu organisasi atau lembaga tetap sesuai dengan rencana awal (rencana yang telah ditetapkan di awal) pengendalian menjaga agar proses kegiatan tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.

d. Tujuan sistem informasi di lembaga Pendidikan

Ada beberapa tujuan dibentuknya suatu sistem informasi manajemen sekolah antara lain:¹⁰

1) Bagi pihak sekolah

- a) Mempermudah proses pengolahan data akademik dan non akademik
- b) Menyediakan suatu laporan perkembangan siswa dan proses pengajaran.
- c) Menyediakan suatu laporan perkembangan pengajar dalam kegiatan pembelajaran

¹⁰Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 34.

- d) Menjadi panduan untuk membuat peraturan sekolah
 - e) Berperan sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dan orang tua tanpa batasan waktu dan tempat.
 - f) Sebagai sarana perlunasan informasi/ pengetahuan
- 2) Bagi siswa¹¹
- a) Menyediakan suatu media bagi siswa untuk mermantau perkembangan baik dari sisi akademik maupun non akademik.
 - b) Membantu siswa dalam memperoleh informasi mengenai mata pelajaran yang disajikan di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa melalui database bahan pelajaran dan soal latihan.
 - c) Membantu siswa dalam persiapan sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
 - d) Merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan social atas dasar informasi.
 - e) Pengetahuan akan dirinya sendiri, sekolah, lingkungan Kerja dan masyarakat.
- 3) Bagi guru

Guru merupakan pendidik utama di sekolah. Guru adalah pendidik kedua yang mengemban amanah dari orangtua untuk membantu anak-anak mereka agar tergali, seluruh potensi yang dimilikinya sehingga anak akan memiliki ilmu pengetahuan,

¹¹*Ibid.,*

kepribadian mulia, dan keterampilan. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik guru akan memerlukan seluruh informasi terkait peserta didik itu sendiri, baik itu yang berhubungan dengan kesehatan jasmani, mina, bakat dan prestasi peserta didik.¹²

a) Perencanaan pendidikan dan pengajaran

- (1) Perencanaan program pembelajaran (administrasi guru)
- (2) Perencanaan pengelplaan kelas
- (3) Perencanaan penggunaan metode pembelajaran
- (4) Perencanaan evaluasi pembelajaran

b) Pengambilan Keputusan dalam proses pendidikan

- (1) Pengambilan keputusan pengelolaan kelas
- (2) Pengambilan keputusan materi pengajarn dan metode pembelajaran
- (3) Pengambilan keputusan remedial atau pengayaan

c) Pengendalian proses pembelajaran

Guru selaian sebagai pendidik pembantu orang tua dalam medidik anak-anak, ia adalah orang tua bagi anak-anak di sekolah. Karena guru adalah pengganti orang tuaj di sekolah ia memiliki fungsi ganda. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi

¹²Ahmad Tafsir, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 136-138.

sebagai pendidik, ia juga berfungsi sebagai orang tua untuk pembimbing dan konsultan pendidik anak-anak.

e. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen

Perencanaan Sistem Informasi diterjemahkan dari *information system planning* (ISP) menceritakan bagaimana menerapkan pengetahuan tentang sistem informasi ke dalam organisasi.

Tingkat perencanaan Sistem Informasi Manajemen ada empat tingkat yakni:¹³

- 1) Ide, mengetahui perlu adanya perubahan
- 2) Design, merancang cara pemecahannya
- 3) Pelaksanaan, menerapkan design ke dalam sistem
- 4) Evaluasi, memeriksa apakah perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan semula.

Keempat tingkatan ini juga telah menjadi kunci yang digunakan untuk memecahkan bagian masalah baik itu secara menyeluruh maupun per bagian. Sebagai contoh, di dalam perubahan sistem yang membutuhkan 4 tingkatan IDPE (ide, design, pelaksanaan, evaluasi) dibutuhkan pula 4 tingkatan IDPE lainnya, yang mempunyai arti yang lebih kecil. Orang yang mengadaptasi melaksanakan langsung teori yang ada, biasanya tidak mendapat salah konsep karena

¹³Tata Sutaburi, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 45.

masalah dan ruang lingkup yang dihadapi sudah terpampang jelas di hadapannya. Sebaliknya, orang yang hanya ingin tahu dan sekadar belajar akan mendapat sedikit kesulitan karena teori yang muncul dari banyak orang itu mengkhususkan pandangannya pada salah satu sudut, walaupun menjelaskan teori dengan cara IDPENYA masing masing.

f. Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin perlu merumuskan (merencanakan) program kerja kepemimpinannya. Program kerja yang baik hendaknya disesuaikan dengan standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar nasional pendidikan memberikan patokan minimal untuk pencapaian pendidikan di Indonesia. Pada saat pemimpin hendak membuat perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian hendaknya disesuaikan dengan informasi yang relevan dan akurat berdasarkan standar nasional pendidikan dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) serta sumber daya alam (SDA) di lembaga yang dipimpinnya. Dalam program kegiatan dibuat skala prioritas sehingga kepala sekolah madrasah mampu mewujudkan tujuan pendidikan

sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Standar yang ditetapkan kepala sekolah madrasah membantu dirinya dan seluruh anggota bekerja secara efektif dan efisien.

Setelah membuat perencanaan dan prioritas kegiatan, kepala madrasah dapat memusatkan perhatian kepada kinerja rekan-rekannya dalam merealisasikan atau memenuhi dan mewujudkan standar pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Banyak kegiatan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan kepala madrasah untuk mencapai standar minimal tadi. Standar yang harus dicapai pemimpin tentu saja harus merujuk kepada pencapaian standar nasional pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kepala sekolah madrasah memerlukan data dan informasi yang akurat tentang SDM dan SDA yang dimiliki lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Menurut Hemawati, menegaskan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen bagi kepala madrasah adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Perencanaan Sesuai Standar Nasional Pendidikan
 - a) Perencanaan Standar Isi
 - b) Perencanaan Standar Proses
 - c) Perencanaan Standar Kompetensi Lulusan

¹⁴Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 118-135.

- d) Perencanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - e) Perencanaan Standar Sarana dan Prasarana
 - f) Perencanaan Standar Pengelolaan
 - g) Perencanaan Standar Pembiayaan
 - h) Perencanaan Standar Penilaian Pendidikan
- 2) Pengambilan Keputusan untuk Mewujudkan Standar Nasional Pendidikan
- a) Pengambilan Keputusan Standar Isi
 - b) Pengambilan Keputusan Standar Proses
 - c) Pengambilan Keputusan Standar Kompetensi Lulusan
 - d) Pengambilan Keputusan Standar Proses
 - e) Pengambilan Keputusan Standar Sarana dan Prasarana
 - f) Pengambilan Keputusan Standar Pengelolaan
 - g) Pengambilan Keputusan Standar Pembiayaan
 - h) Pengambilan Keputusan Standar Penilaian Pendidikan
- 3) Pengendalian Pendidikan dalam Merealisasikan Standar Nasional Pendidikan
- a) Pengendalian Proses (akademik)
 - b) Pengendalian Non Akademik
 - c) Pengendalian Administrasi.

4) Pengendalian Sistem Informasi Manajemen

Menurut Hary Gunarto dalam Budi Sutedjo terdapat tiga jenis pengendalian data dan informasi meliputi: ¹⁵

1) Pengendalian Sistem Informasi

Pengendalian ini merupakan cara dan upaya untuk meyakinkan bahwa keakuratan dan validitas kegiatan sistem informasi dapat dilaksanakan kapan dan di mana pun kegiatan itu dioperasikan. Pengendalian perlu diciptakan untuk melakukan kegiatan *input* data, kegiatan pemrosesan, dan kegiatan penyimpanan data sehingga implementasi sistem dapat dilaksanakan dengan baik dan aman.

Pengendalian dalam hal ini direncanakan untuk memonitor dan menjaga kualitas, keamanan peralatan, input, proses, output, aktivitas penyimpanan, dan distribusi sistem informasi.

- a) kualitas *input* sangat menentukan hasil akhir pemrosesan. Hal ini dikenal dengan garbage in, garbage out artinya kesalahan pada saat *input* data akan menghasilkan informasi yang salah.

Pengendalian input terdiri dari:

¹⁵Budi Sutedjo Dharma, *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi*, (Yogyakarta :ANDI Yogyakarta, 2002), 191-210.

- (1) Penggunaan sistem *password* dan *login name* akan membatasi siapa yang dapat melakukan akses terhadap sistem informasi tersebut.
 - (2) Pendeteksian terhadap proses pemasukan data, misalnya untuk kolom numerik tidak dapat diisi dengan abjad dan demikian sebaliknya.
 - (3) Pemasukan *kode*, kalau di bagian layan administrasi sekolah, misalnya kode siswa laki- laki dan perempuan, dan *kode* kelas.
- b) Pengendalian proses ketika komputer akan memproses data dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Pengendalian proses diperlukan untuk memastikan apakah prosedur tersebut telah bebas dari kesalahan perhitungan aritmatika dan logika. Untuk pengendalian proses yang berkaitan dengan perangkat kompute akan meliputi:¹⁶

- (1) Koneksi peralatan pendukung untuk mengecek pendeteksian *kode*.
- (2) Memastikan bahwa prosesor yang digunakan tidak terdapat kesalahan.
- (3) Pengecekan terhadap kompatibilitas program sebelumnya dengan program baru yang digunakan.

¹⁶*Ibid.*

- (4) Ketersediaan prosedur untuk melakukan pencegahan terhadap kesalahan yang terjadi sehingga perlu disediakan prosedur pencegahan melalui memunculkan kotak dialog yang memberikan informasi tentang prosedur yang benar.
- c) Pengendalian *output* dilakukan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan tidak terjadi kesalahan. Hal ini sangat penting artinya, mengingat *output* sistem informasi akan digunakan untuk pendukung keputusan. Langkah langkah pengendalian output secara standar dilakukan melalui: ¹⁷
- (1) Pengecekan dokumen dan laporan yang dihasilkan, apakah sesuai dengan hasil perhitungan yang sebenarnya
 - (2) Pengecekan terhadap seluruh output, apakah sudah sesuai dengan *input* yang diberikan.
- d) Pengendalian penyimpanan baik proses maupun peralatan yang digunakan, jenis pengendalian ini meliputi tiga hal:
- (1) Kerusakan *harddisk* bisa berupa kerusakan fisik atau habis masa pakainya. Oleh karena itu, mengamankan data dilakukan upaya *disk mirroring*, yaitu upaya menduplikasikan *harddisk* pada satu jalur data sehingga pada saat yang sama data langsung tersimpan dalam dua buah *harddisk*.

¹⁷*Ibid.*

- (2) *Virus*, merupakan problematika yang cukup pelik karena virus komputer dapat menular secara cepat baik melalui medium disket maupun jaringan komputer dan internet.
- (3) Pengendalian sistem informasi yang berkaitan dengan distribusi data dan informasi

Pengendalian terhadap proses distribusi ini meliputi:¹⁸

- (a) Pengecekan terhadap sistem jaringan yang digunakan untuk pendistribusian data dari terminal transaksi menuju ke server dan jalur distribusi informasi dari server ke terminal-terminal yang dituju
- (b) Tegangan listrik yang tidak stabil atau padam secara mendadak dapat mengakibatkan kerusakan pada sejumlah *harddisk* yang terhubung dalam sistem jaringan
- (c) Ancaman kerusakan data dan komputer dari loncatan elektron bebas akibat halilintar khususnya bagi lingkungan jaringan dan internet dalam sebuah lembaga /organisasi.

¹⁸*Ibid.*

2) Pengendalian Prosedural

Untuk menjaga agar layanan informasi cukup aman, selain pengendalian sistem informasi, dibutuhkan pengendalian prosedural yang mengatur prosedur pengoperasian administrasi kepegawaian yang efektif dan efisien. Hal-hal yang harus dirumuskan dalam menyusun pengendalian prosedural, antara lain:

- a) Prosedur *backup* data dan program yang disesuaikan dengan tingkat urgensinya
- b) prosedur untuk memasuki lingkungan jaringan komputer yang ada di lingkungan organisasi dan prosedur apabila akan keluar dan meninggalkannya
- c) Prosedur pembagian kerja antara staf pengelola teknologi informasi berdasarkan keahlian dan kemampuannya.

3. Pengendalian Fasilitas dan Usaha Pengamanan

Hal ini dilakukan untuk melindungi fasilitas fisik sistem informasi yang berbasis teknologi informasi serta peralatan pendukungnya dari kerusakan dan pencurian. Upaya pengendalian fasilitas dapat dilakukan, antara lain melakukan kompresi agar dapat menjaga tingkat kepadatan lalu lintas data dalam jaringan, enkripsi, dan deskripsi untuk menjaga keamanan data dalam harddisk maupun yang sedang melintas dalam jaringan.

Sedangkan, pengendalian Sistem Informasi Manajemen menurut Tata adalah keseluruhan kegiatan dalam bentuk mengamati, membina, dan mengawasi pelaksanaan mekanisme pengelolaan sistem informasi, khususnya dalam fungsi- fungsi perencanaan informasi, transformasi, organisasi, dan koordinasi. Pengendalian bertujuan menjamin kelancaran pelaksanaan pengelolaan dan produk-produk informasi, baik segi kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktunya.

Pengendalian sistem informasi dilaksanakan melalui pengawasan dan pembinaan. Pengawasan dilakukan, baik secara langsung yakni di tempat dilaksanakannya sistem informasi itu, maupun secara tak langsung melalui laporan- laporan secara tertulis dan secara lisan.¹⁹

Pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, pengkajian, bimbingan teknis, dan kerjasama internal dan eksternal.

1) Pelatihan

Pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam sistem informasi. Penyelenggaraan pelatihan sesuai dengan jenis dan kategori pelatihan, yakni latihan teknis

¹⁹Tata Subtabri, Sistem Informasi Manajemen, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), 49.

umum, latihan teknis khusus , dan latihan administrasi. Masing masing program pelatihan itu memiliki tujuan sendiri.

2) Pengkajian

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mengkaji masalah - masalah yang bertalian dengan pelaksanaan sistem informasi, misalnya melalui referat, diskusi, dan lain sebagainya.

3) Bimbingan teknis

Bimbingan diberikan kepada tenaga pelaksana dan tenaga teknis untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan informasi.

4) Kerjasama

Kerjasama dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dalam pelaksanaan sistem informasi, baik di dalam lingkungan organisasi maupun dengan pihak luar organisasi dalam rangka pelaksanaan mekanisme pengelolaan sistem informasi.

2. Tinjauan Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Kita dapat mengetahui pengertian pengambilan keputusan dengan menelaah pengertian pengambilan keputusan dari beberapa ahli terlebih dahulu. Sehingga didapat pengertian yang lebih tepat tentang apa yang dimaksud dengan pengambilan keputusan.

Menurut Rochaety, pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil, jawaban, dan proses pemilihan, serta usaha mengakhiri proses berpikir. Hasil dari pengambilan keputusan ialah keputusan (*decision*). Pengambilan keputusan menekankan kepada ketepatan dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan yang ada. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan memiliki pengaruh dan dampak terhadap kelangsungan organisasi sekolah.²⁰

Robbins menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan serangkaian proses pemilihan alternatif melalui tahap identifikasi masalah, pemilihan solusi, dan evaluasi keefektifan solusi terpilih. Pengambilan keputusan secara sederhana digambarkan sebagai sebuah pemilihan di antara alternatif-alternatif. Proses pengambilan keputusan dimulai dengan pengidentifikasian sebuah masalah.²¹

Kamaluddin memandang keputusan sebagai suatu tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menyimpang dari rencana awal. Ia memasukkan proses pembuatan pemilihan (*choice making*) dan pemecahan masalah (*problem solving*) ke dalam pengertian pengambilan keputusan. Pembuatan keputusan diawali dari kegiatan menginventarisasi seluruh perangkat untuk membuat beberapa pilihan

²⁰Rochaety Eti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

²¹Robbins, Stephen dkk, *DeCenzo, Fundamentals of Management: Essential Concepts and Applications*, (New York: Pearson Prentice Hall, 2008), 82.

keputusan. Setelah itu dilakukan perumusan masalah sebagai tindakan dari pengambil keputusan. Agar dapat memutuskan pilihan yang terbaik maka ditentukan kelebihan dan kekurangan yang terkandung pada pemecahan masalah.²²

Setelah proses pemilihan dilakukan dan ditetapkan keputusan mana yang paling baik maka langkah selanjutnya ialah tindak lanjut dari keputusan tersebut. Dengan begitu maka proses ini akan mengarah kepada pemecahan masalah.

Tidak hanya sebatas itu saja, pengambilan keputusan juga harus disertai dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi yang dihadapi. Metode ini merupakan cara yang harus dilakukan pengambil keputusan dalam mengelola informasi yang ada untuk kemudian ditemukan alternatif yang tepat. Dengan metode ini keputusan akan efektif untuk mencapai tujuan.²³

McLeod menyebut alternatif sebagai sebuah solusi. Pengambilan keputusan menurutnya merupakan aktivitas pemecahan masalah yang diselesaikan dengan cara melakukan memutuskan sebuah solusi. Keputusan merupakan sebuah tindakan pilihan yang akan dijalankan.²⁴

²²Kamaluddin, *Pengambilan Keputusan Manajemen*, (Malang: Dioma, 2007), 1.

²³Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit*, (Jakarta, Grasindo, 2015), 47.

²⁴Raymond McLeod, dan George P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Salemba

Rue mengistilahkan pengambilan atau pembuatan keputusan dalam arti sempit ialah proses pemilihan dan menentukan kelayakan respon dari sejumlah variasi alternatif untuk memecahkan masalah.²⁵

Dengan demikian, penulis menyimpulkan pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif yang tepat, efektif, dan efisien untuk dijadikan tindakan selanjutnya dalam proses pemecahan masalah.

b. Jenis-jenis Pengambilan Keputusan

Eti Rochety membagi jenis keputusan berdasarkan sudut pandangnya yaitu:

1) Keputusan Berdasarkan Tingkat Kepentingan

Jenis keputusan ini mengacu kepada hierarki manajemen yang terdiri dari tiga tingkatan manajemen. Pertama, keputusan untuk menjawab tantangan dan perubahan lingkungan jangka panjang berada pada tingkat manajemen puncak yang bersifat strategis. Kedua, keputusan yang bersifat administrasi berada pada tingkat manajemen menengah yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya. Ketiga, keputusan keputusan yang menyangkut kegiatan operasional organisasi sehari-hari berada pada manajemen tingkat bawah.

Empat, 2012), 20.

²⁵Leslie W Rue, et all., *Management: Skills and Application*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2003), 68.

2) Keputusan Berdasarkan Regularitas

Keputusan ini mendasarkan pada kegiatan manajemen yang dilakukan secara terstruktur di mana kegiatan terjadi secara berulang-ulang dan tidak terstruktur di mana bukan termasuk kegiatan yang rutin terjadi. Sehingga untuk kegiatan manajemen secara terstruktur dilakukan pengambilan keputusan terprogram yaitu dengan melalui serangkaian tahap penyelesaian. Sedangkan untuk kegiatan manajemen secara tidak terstruktur dilakukan pengambilan keputusan tidak terprogram tanpa melalui serangkaian tahap penyelesaian.

Keputusan Berdasarkan Lingkungan

Lingkungan memiliki cakupan yang lebih luas sehingga keputusan jenis ini dibedakan berdasarkan kondisi yang dialami, yaitu:²⁶

- a) Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti
- b) Pengambilan keputusan dalam kondisi berisiko
- c) Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti
- d) Pengambilan keputusan dalam kondisi konflik

c. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan

Menurut Eti Rochaety, terdapat beberapa faktor pengambilan keputusan sebagai berikut:

²⁶Rochaety Eti, *Sistem Informasi Manajemen...*, 160.

1) Posisi atau Kedudukan

Posisi atau kedudukan merupakan tugas dan fungsi yang diemban seseorang dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, posisi atau kedudukan dapat menentukan peranannya terhadap sebuah keputusan untuk bertindak sebagai pembuat, penentu, atau sekedar staf. Sedangkan berdasarkan tingkatan posisinya dapat bertindak dalam pengaturan strategi, peraturan, pengorganisasian, pengoperasian atau hal yang berkaitan dengan teknis.

2) Masalah

Masalah mempunyai karakteristik yang berbeda. Selain itu, faktor penyebab yang menimbulkan masalah pun bermacam-macam. Sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan pun akan disesuaikan dengan karakter masalahnya. Dengan demikian masalah mempengaruhi bagaimana keputusan itu diambil.

3) Situasi

Situasi memiliki keragaman peristiwa yang terjadi dan mempengaruhi tindakan seseorang. Dengan kata lain situasi terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Seorang pengambil keputusan harus jeli membaca situasi yang sedang terjadi karena masalah timbul dari situasi yang sedang berjalan.

4) Kondisi

Daya gerak, daya berbuat atau kemampuan seseorang ditentukan oleh kondisi yang terjadi. Kondisi memberikan daya memengaruhi yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam proses pengambilan keputusan.

5) Tujuan

Tujuan dapat mengarahkan seseorang dalam mengambil keputusan. Tujuan ini bisa tujuan perorangan, tujuan organisasi, atau tujuan yang memang sudah ditentukan. Sehingga pengambil keputusan berusaha semaksimal mungkin agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.²⁷

Sedangkan menurut Kamaluddin faktor pengambilan keputusan yaitu :

1) Keadaan intern organisasi

Keadaan-keadaan yang ada dalam organisasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu sumber dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan peralatan, dan struktur organisasi.

2) Tersedianya informasi yang diperlukan

Informasi yang tersedia pada suatu organisasi bersumber dari intern organisasi dan ekstern organisasi. Dalam pemecahan masalah harus diketahui informasi terkait penyebab terjadinya masalah dan

²⁷Rochaety Eti, *Sistem Informasi Manajemen ...*, 155.

akibat yang akan terjadi apabila masalah tersebut dipecahkan. Untuk itu informasi yang tersedia haruslah informasi yang baik dan tepat.

3) Keadaan ekstern organisasi

Keadaan ekstern organisasi menjadi faktor tersendiri yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena keadaan eksternal organisasi memiliki unsur-unsur dan kekuatan-kekuatan yang berdampak besar bagi intern organisasi. Untuk itu manajer harus mampu mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, mendiagnosis dan bereaksi terhadap kekuatan-kekuatan lingkungan eksternal.

4) Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan

Tidak bisa dipungkiri bahwa kepribadian dan kecakapan seseorang turut mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Hal ini terkandung pada penilaian, kebutuhan, tingkat inteligensi, kapasitas, kapabilitas, dan keterampilan yang ada pada diri seseorang. Nilai-nilai tersebut dapat tercermin pada hasil pengambilan keputusan yang dilakukan.²⁸

d. Tahap Pengambilan Keputusan

Menurut Herbert A. Simon sebagaimana dikutip oleh Syopiansyah tahap pengambilan keputusan dimulai dari proses penyelidikan, perancangan dan pemilihan. Pada tahap penyelidikan diperlukan

²⁸Kamaluddin *Pengambilan Keputusan Manajemen ...*, 20.

petunjuk agar dapat mengidentifikasi persoalan yang sedang dihadapi dengan cara mempelajari kondisi lingkungan, data mentah, diperoleh, diolah dan diuji. Selanjutnya dilakukan analisa atas persoalan yang ada untuk menghasilkan pemecahan untuk kemudian dilakukan uji kelayakan atas pemecahan persoalan tersebut. Terakhir, memilih arah tindakan apa yang akan dilaksanakan.²⁹

Sedangkan Robbins menjabarkan proses pembuatan keputusan melalui delapan tahap sebagai berikut :³⁰

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Identifikasi kriteria keputusan
- 3) Pengalokasian bobot kriteria
- 4) Pengembangan alternatif
- 5) Analisis alternatif
- 6) Pemilihan sebuah alternatif
- 7) Implementasi alternatif
- 8) Evaluasi efektivitas keputusan

Proses pengambilan keputusan pada dasarnya adalah pemilihan alternatif dalam suatu masalah diantara alternatif-alternatif yang ada. Dalam penetapan pengambilan keputusan harus disertai dengan pemikiran yang matang dengan mengumpulkan informasi yang ada serta

²⁹Pratama..., 158.

³⁰Robbin Stephen dkk, *DeCenzo, Fundamentals of Management...*, 83.

memutuskan keputusan yang sesuai atau bias juga dengan musyawarah Bersama. Sehingga keputusan yang diambil pun sesuai dan tidak hanya mengikuti hawa nafsu semata. Firman Allah dalam Surat Yusuf yang berbunyi:

فَلَمَّا اسْتَيْأَسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا ۖ قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاءَكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ ۖ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي ۖ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ

Maka tatkala mereka berputus asa dari pada (putusan) Yusuf[761] mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. berkatalah yang tertua diantara mereka: "Tidakkah kamu ketahui bahwa Sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku. dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya"..(QS. Yusuf[12]: 80).*³¹*

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa perlu melakukan rundingan dengan caya musyawarah bersama untuk memutuskan hasil yang sesuai keputusan bersama.

Davis merangkum tahap pengambilan keputusan lebih singkat ketimbang Robbins yang terdiri dari tiga tahap yaitu :³²

1) Penyelidikan

Pada tahap ini terjadi proses mempelajari lingkungan atas kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah diperoleh,

³¹Departmen Agama, *Hijaz terjemahan tafsir*, (Surabaya: PT Surabaya,2015), 238.

³²Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 1999), 126.

diolah, dan diuji untuk dijadikan petunjuk yang dapat mengidentifikasi persoalan.

2) Perancangan

Pada tahap ini pengambil keputusan melakukan pendaftaran, pengembangan, dan penganalisaan arah tindakan yang mungkin. Hal ini meliputi proses-proses untuk memahami persoalan, menghasilkan pemecahan, dan menguji kelayakan pemecahan tersebut.

3) Pemilihan

Pada tahap ini pengambil keputusan menentukan dan melaksanakan pilihan atas apa yang telah dipilih dari semua pilihan yang ada.

3. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Kepala madrasah

Kepala sekolah merupakan figur di dalam lingkungan sekolah yang memiliki fungsi tertentu. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang dituntut dapat mengarahkan seluruh komponen sekolah agar dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga memiliki fungsi sebagai seorang manajer ketika ia mampu menjalankan roda organisasi agar dapat berjalan sesuai prinsip manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga mengevaluasi usaha-usaha yang telah berjalan.

Selain dari dua fungsi tersebut, masih ada lagi yang menjadi tuntutan kepala sekolah ketika berhadapan dengan masalah yang ada di sekolah. Beda fungsi maka beda pula pemberian solusi yang diberikan kepala sekolah dalam setiap persoalan yang dihadapi. Dalam setiap solusi tersebut sangat bergantung pada informasi yang diperoleh. Untuk itu akan dijelaskan peranan sistem informasi manajemen dalam fungsi-fungsi yang dimiliki kepala madrasah.

a. Kepala madrasah Sebagai Manajer

Sekolah memiliki tujuan yang mana tujuan ini menjadi tugas kepala madrasah untuk mewujudkannya. Sumber daya yang dimiliki sekolah dapat didayagunakan untuk mendukung pencapaian tujuan. Selain itu yang paling penting ialah proses yang harus dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi sampai pengendalian sebagaimana hakikat manajemen.³³ Hal tersebut merupakan tugas kepala sekolah dalam fungsinya sebagai manajer. Beberapa strategi kepala madrasah dalam fungsi tersebut sebagai berikut.

1) Memberdayakan Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Hal ini merupakan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer dalam memberdayakan

³³Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 103.

tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif guna meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Selain itu kepala madrasah juga harus mau dan mampu memberdayakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala madrasah juga harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.³⁴

2) Meningkatkan Profesi Tenaga Kependidikan

Sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

³⁴Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional ...*, 103.

Pada saat ini profesi guru mendapatkan tuntutan berupa penguasaan IPTEK. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan telah memasuki era komputerisasi. Untuk mengimbangi paradigma tersebut maka kepala madrasah dapat memberikan perhatian besar bagi pemenuhan tuntutan profesi tersebut. Kepala madrasah dapat mendata siapa saja tenaga kependidikan yang belum menguasai penggunaan komputer dan media teknologi pembelajaran lainnya. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan melakukan observasi ketika tenaga kependidikan menjalankan tugasnya menggunakan perangkat teknologi. Dari hasil pendataan tersebut maka kepala madrasah dapat menjadikan data tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah penanggulangan bagi tenaga kependidikan yang belum menguasai perangkat teknologi.

3) Mendorong Keterlibatan Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala madrasah bisa berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas.

Kepala sekolah dapat melibatkan guru dalam program pendidikan di sekolah salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Setiap guru dapat ditugaskan untuk menjadi pembina kegiatan

ekstrakurikuler. Kepala sekolah dapat memanfaatkan sistem informasi manajemen untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Contohnya untuk ekstrakurikuler OSIS dibutuhkan seorang pembina yang mempunyai pengalaman berorganisasi yang matang.

b. Kepala madrasah Sebagai Administrator

Sekolah memiliki banyak bidang antara lain bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan. Semua bidang tersebut perlu dikelola dengan baik agar dapat berjalan secara efektif melalui kegiatan administrasi. Untuk mewujudkannya dibutuhkan sistem informasi manajemen yang dapat memberikan kemudahan mengelola semua kegiatan administrasi melalui cara dan metode yang lebih cepat dan efisien. Sehingga informasi yang disajikan akurat dan aktual. Informasi tersebut dapat menjadi bahan analisis yang dibutuhkan kepada sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan efektivitas sekolah.³⁵

1) Administrasi Kurikulum.

Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap penyusunan kelengkapan data pembelajaran, kelengkapan data bimbingan konseling, kelengkapan data kegiatan praktikum, dan penyusunan

³⁵*Ibid.*

kelengkapan data kegiatan belajar peserta didik baik di kelas maupun di perpustakaan.

Sistem informasi manajemen dapat membantu melancarkan aktivitas administrasi kurikulum. Data-data mengenai kurikulum pembelajaran biasanya membutuhkan banyak dokumen. Baik itu berupa *hard copy* maupun *soft copy*.

Dokumen-dokumen tersebut dapat dihimpun dan diarsipkan ke dalam tempat atau lemari penyimpanan. Bagi sekolah yang sudah menerapkan sistem komputerisasi akan lebih memudahkan dalam menyimpan dan mengaksesnya kembali. Meskipun demikian, kedua cara penyimpanan tersebut sama-sama menerapkan sistem dan metode dalam pengelolaan dokumen kurikulum.

Dengan adanya sistem penyimpanan basis data kurikulum maka kepala madrasah dapat mengecek dan memantau sejauh mana kurikulum yang diterapkan dapat berjalan efektif atau tidak. Apabila terdapat data yang belum lengkap, maka kepala madrasah dapat mengetahuinya melalui sistem yang diterapkan. Selain itu, kepala sekolah juga dapat melakukan penilaian terkait progres kurikulum yang berjalan. Sehingga nantinya dapat diputuskan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki demi keberhasilan kurikulum.

2) Administrasi Peserta Didik

Tugas kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi peserta didik di antaranya berupa tugas menyusun kelengkapan data administrasi peserta didik, menyusun kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, menyusun kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.³⁶

Selain itu, kepala madrasah juga dapat memantau peserta didik berdasarkan informasi mengenai latar belakang, hobi dan minat, keadaan ekonomi, bahkan masalah yang sedang dialami peserta didik. Informasi ini dapat diperoleh melalui jurnal kelas, absen siswa, data kemajuan belajar siswa, dan penilaian siswa baik kegiatan yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, studi banding, upacara, dan program pendidikan lainnya.

Melalui informasi yang dihasilkan dari administrasi peserta didik maka kepala sekolah dapat memutuskan sesuatu yang membuat peserta didik mengalami peningkatan baik prestasi akademik maupun non-akademik. Kepala madrasah juga dapat memutuskan sesuatu yang bisa memfasilitasi peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran di kelas. Bahkan untuk urusan yang privasi sekalipun, misalnya seperti penurunan motivasi belajar salah seorang murid dikarenakan keluarganya terdapat konflik, kepala

³⁶*Ibid.*, 103.

sekolah dapat memberikan solusi yang tepat, tentunya dengan mengandalkan informasi yang dikelola oleh sistem informasi manajemen pada proses administrasi peserta didik.

3) Administrasi Personalia

Tugas kepala sekolah yaitu mengembangkan kelengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non-guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.³⁷

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Setiap tugas yang dijalankan harus dikerjakan dengan baik sesuai prosedur dan aturan tertentu. Sehingga, harus ada kesesuaian antara pekerjaan yang diemban dengan kemampuan pegawai dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu kepala sekolah harus memutuskan siapa saja yang tepat untuk ditugaskan pada posisi kerja tertentu. Misalnya, untuk mengisi posisi sebagai petugas Tata Usaha (TU) diperlukan pegawai yang memiliki keahlian dalam mengoperasikan komputer, mengerti prosedur kerja kantor, mahir dalam urusan surat-menyurat, dan sebagainya.

Untuk mencari individu yang memenuhi kriteria tersebut, maka kepala madrasah dapat melakukan pencarian informasi

³⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional...*, 107.

pegawai melalui dokumen-dokumen yang berisi data terkait kemampuan tenaga kependidikan yang dimiliki sekolah. Selain itu, cara lain yang bisa dilakukan kepala sekolah ialah dengan melakukan proses perekrutan pegawai. Sehingga, kepala sekolah dapat menentukan pegawai yang cocok untuk mengisi posisi yang diperlukan.

4) Administrasi Sarana dan Prasarana

Tugas kepala madrasah dalam kegiatan pengelolaan administrasi sarana dan prasarana di antaranya berupa mengembangkan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi mesin kantor, pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.

Sistem informasi manajemen pendidikan dapat membantu kepala madrasah dalam menyajikan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam bentuk inventarisasi barang. Dari sistem tersebut kepala sekolah dapat memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap fasilitas yang ada entah itu pembelian, pemeliharaan, ataupun pemusnahan.³⁸

³⁸Ibid.

5) Administrasi Kearsipan

Pengelolaan administrasi kearsipan oleh kepala dapat dilakukan dengan mengembangkan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan, dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

Sistem informasi administrasi kearsipan salah satunya berupa buku arsip surat. Di dalam buku tersebut terdapat kode-kode dan penomoran surat. Dari sistem persuratan tersebut kepala madrasah dapat mengetahui persentase kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sekolah. Sehingga kepala sekolah dapat menilai kinerja yang sudah dicapai sekolah sejauh ini. Misalnya seperti kegiatan dinas keluar, atau terdapat kunjungan dari pihak luar ke dalam sekolah. Apabila ditemukan bahwa kegiatan dinas keluar ternyata lebih sering dilakukan ketimbang kegiatan lainnya, maka kepala sekolah dapat memutuskan untuk menyediakan fasilitas yang bisa digunakan untuk dinas keluar sekolah.

6) Administrasi Keuangan

Kepala sekolah dapat mengembangkan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan

administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah seperti uang yang harus dipertanggungjawabkan (UYHD), dan dana bantuan operasional (DBO), pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan seperti hibah atau block grant, dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.³⁹

Dana yang dimiliki sekolah perlu digunakan untuk pengeluaran yang tepat guna dan berdaya guna. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat memanfaatkan daftar kebutuhan sekolah yang telah tersusun menurut skala prioritas kebutuhan. Daftar kebutuhan ini dihasilkan dari pengumpulan informasi yang berasal dari aspek lainnya seperti aspek sarana dan prasarana, peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan dan lain-lain. Informasi dari setiap aspek tersebut dikelola sedemikian rupa menggunakan sistem informasi sehingga dapat mengemas informasi dengan tampilan yang menarik untuk dijadikan bahan pertimbangan pembuatan keputusan.

c. Kepala madrasah Sebagai Supervisor

Peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan kontrol atas kegiatan-kegiatan yang berjalan dapat diwujudkan dengan melakukan pengawasan oleh kepala madrasah. Salah satu bentuk pengawasan /

³⁹Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional...*, 108.

supervisi yang dilakukan kepala madrasah ialah pengawasan terhadap tenaga kependidikan. Dalam supervisi ini informasi didapat melalui usulan yang diberikan guru, instrumen dan metode observasi, dan tatap muka.⁴⁰

Kemudian informasi dapat pula diperoleh melalui diskusi kelompok. Cara ini dapat memberikan gambaran terhadap masalah yang sedang menjadi polemik bagi tenaga kependidikan. Adapun waktu yang memungkinkan dilakukan diskusi kelompok yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) telah selesai, bisa juga setelah melakukan rapat, ataupun bersamaan dengan jam efektif.⁴¹

Pengawasan juga dapat ditujukan kepada kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah dapat menggali informasi tentang berbagai hal terkait profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengajar mulai dari pemilihan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan guru dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, dan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Semua ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan kelas. Sehingga kepala sekolah menyaksikan langsung aktivitas yang sedang terjadi. Informasi yang diperoleh berdasarkan kunjungan tersebut dapat

⁴⁰*Ibid.*, 112.

⁴¹Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional...*, 113.

dibicarakan terkait pencarian pemecahan masalah atas masalah yang ditemukan. Dengan begitu kepala sekolah dapat menyusun program-program tertentu sebagai tindak lanjut dari pemecahan masalah.

Kepala sekolah juga bisa menggali informasi untuk hal yang bersifat privasi. Langkah ini dapat ditempuh jika permasalahan yang ada tidak dapat ditemukan melalui diskusi kelompok maupun kunjungan kelas. Pembicaraan individual bersifat bimbingan dan konseling. Langkah ini juga dapat menangani hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun profesionalisme guru.⁴²

Kegiatan pengawasan oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan sendiri maupun dengan bantuan wakil kepala sekolah, guru senior, maupun sistem informasi manajemen lainnya. Jika aspek yang diawasi tidak terlalu banyak dan mendalam, maka kepala sekolah dapat bertindak langsung. Namun, apabila terdapat banyak aspek dan permasalahan yang perlu dilakukan pengawasan maka kepala madrasah dapat mengerahkan komponen pendukung tersebut.⁴³

d. Kepala madrasah Sebagai Pemimpin

Wahjomumijo dalam Mulyasa mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah harus memiliki karakter tertentu yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional,

⁴²*Ibid.*, 114.

⁴³Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional ...*, 115.

serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁴⁴ Dari beberapa karakter tersebut peranan sistem informasi yang dapat mendukung kepala madrasah dalam fungsi sebagai pemimpin sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan ialah sebagai berikut.

1) Menambah Pengetahuan Kepala madrasah

Sistem informasi manajemen membantu kepala sekolah dalam menyediakan informasi terkait kondisi tenaga kependidikan, kondisi dan karakteristik peserta didik. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui masukan, saran, dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya dan menyusun program tenaga kependidikan dan program lainnya. Kepala sekolah akan bertambah pengetahuannya melalui informasi yang disampaikan kepadanya. Pengetahuan ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk setiap langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya.⁴⁵

2) Pemahaman Terhadap Visi dan Misi Sekolah

Sistem informasi manajemen membantu kepala sekolah dalam mengembangkan visi dan misi sekolah melalui program-program tertentu. Untuk membuat program tersebut dibutuhkan informasi yang memadai guna dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun

⁴⁴*Ibid.*, 115.

⁴⁵*Ibid.*, 115.

program yang diinginkan. Selain itu kepala madrasah juga dapat menilai apakah jalannya program tersebut sudah mengarah kepada pencapaian visi dan misi sekolah atau malah melenceng. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kepala madrasah terhadap visi dan misi sekolah dapat didukung oleh informasi yang disajikan oleh sistem informasi manajemen yang ada di sekolah.⁴⁶

3) Mendukung Pengambilan Keputusan

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang menyangkut urusan sekolah. Setidaknya ada tiga keputusan yang diambil dalam rangka menjalankan fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk internal sekolah dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah. Setiap keputusan yang diambil tentunya membutuhkan informasi yang relevan dan informasi yang relevan ini didapat dari pemanfaatan sistem informasi manajemen.⁴⁷

4) Mendukung Komunikasi yang Efektif dengan Berbagai Pihak

Seorang pemimpin juga dituntut untuk dapat menjalin komunikasi yang efektif dan menuangkan gagasan kepada berbagai pihak. Hal ini perlu diperhatikan kepala madrasah mengingat

⁴⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah Profesional...*, 116.

⁴⁷*Ibid.*

funksinya sebagai pemimpin akan menjadi tuntunan dan sosok yang selalu diberi kepercayaan dari berbagai pihak. Adapun pihak yang dimaksud yaitu tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Kepala sekolah dapat melakukan pendekatan pemecahan masalah yang terjadi kepada pihak-pihak yang ada sesuai dengan informasi yang dikantongi kepala sekolah. Karena setiap pihak tentunya memiliki kondisi yang berbeda. Begitu juga dengan pencarian jalan keluarnya, harus disesuaikan dengan kondisi yang melatarbelakanginya.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan mutu kinerja guru sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama secara keseluruhan dengan judul yang peneliti ajukan. Berikut ini peneliti paparkan penelitian terdahulu yang mengangkat topik mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan kepala madrasah.

1. Hidayat Moch Charis, 2014, *"Implementasi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah (Studi Multi Situs di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar)"*. Penelitian ini bertujuan menguraikan tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang ada

⁴⁸*Ibid.*

di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar, memaparkan tentang proses pengambilan keputusan serta pemanfaatan SIM dalam menunjang proses pengambilan keputusan di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar. Dengan tiga fokus penelitian yang meliputi: Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Manajemen yang dikembangkan di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar, Bagaimana pengambilan keputusan kepala madrasah di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar, Bagaimana implementasi dan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan kepala madrasah di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan analisis situs individu dan analisis lintas situs, sedangkan teknik pengecekan keabsahan datanya dengan menggunakan kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dan pemanfaatan system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan kepala madrasah di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar dimulai dari pengumpulan data, tahap pengelolaan data, dan pemrosesan data lalu kemudian data yang sudah diproses disajikan dalam bentuk informasi yang dituangkan di dalam sebuah aplikasi kemudian aplikasi tersebut bertindak sebagai BANK DATA. Setelah itu kepala madrasah dalam kaitnya pengambilan keputusan mendasarkan segala

informasi-informasi yang ada di BANK DATA, kemudian dimusyawarahkan bersama dengan jajaran manajer madrasah atau pihak-pihak yang berkaitan untuk menentukan kebijakan-kebijakan madrasah. Secara garis besar pemanfaatan system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan kepala madrasah ini digunakan sebagai alat kontrol, BANK DATA, sekaligus juga alat promosi kegiatan sekolah.⁴⁹

2. Uswatun Khasanah, 2016, *Pelaksanaan Pengawasan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Peningkatan Profesionalitas Guru PAI di SDN 2 Baturetno*. Penelitian ini terfokus pada sejauhmana pelaksanaan pengawasan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan profesionalitas guru PAI di SDN 2 Baturetno Tahun 2016?. Teknik Pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pelaksanaan Pengawasan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan Profesionalitas Guru PAI di SD N Baturetno II tahun 2016 dengan menginformasikan kepada GPAI se-kecamatan dengan menggunakan forum KKG Kecamatan; Membimbing guru-guru dalam pengumpulan datadata terkait data EMIS (Education Management Information System)

⁴⁹Hidayat Moch Charis, *Implementasi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah (Studi Multi Situs di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar*, (Surabaya: Manajemen Pendidikan Islam IAIN Tulungagung, 2014), 50.

GPAI yang meliputi data Kelembagaan, sarana prasarana, Pendidik dan Tenaga. Kependidikan, dan Kesiswaan; Memberikan arahan dan bimbingan terhadap GPAI setelah mengadakan Kujungan Kelas terhadap pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar PAI; Membantu proses pengadaan STTPL KKG PAI Kecamatan. Sedangkan pengawas dalam melakukan pengawasan dengan system informasi manajemen dengan membuka kesempatan bagi guru-guru untuk berkonsultasi masalah yang dihadapi ketika proses belajar mengajar melalui Group Whatsapp yang terbuka bagi GPAI yang di binanya. Boleh juga konsultasi lewat layanan SMS.⁵⁰

3. Hamdan Syamsudin, 2016, "*Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala madrasah dalam Pengambilan Keputusan di SMP Islam Al-Falaah Sawah Baru.*" Penelitian ini terfokus pada Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala madrasah dalam Pengambilan Keputusan di SMP Islam Al-Falaah Sawah Baru dengan rumusan masalah Bagaimanakah peranan sistem informasi manajemen bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan?, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan sangat berperan. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase

⁵⁰Uswatun Khasanah, *Pelaksanaan Pengawasan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Peningkatan Profesionalitas Guru PAI di SDN 2 Baturetno*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016), 69.

pengambilan keputusan yang dilakukan kepala madrasah menggunakan peranan SIM lebih besar dibanding pengambilan keputusan tanpa peranan SIM. Data menunjukkan bahwa 89% keputusan kepala madrasah menggunakan peranan SIM sedangkan 11% tidak menggunakan SIM.⁵¹

4. Tri Wahjoedi Hidajat, 2013, *“Persepsi Pengelola terhadap Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Teknologi Informasi (TI) pada Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Mojokerto.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi SMK di Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (seluruh populasi diambil sebagai sampel). Hasil penelitian ini adalah: (1) secara umum, persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi SMK tergolong penting, yang ditunjukkan oleh rata-rata (mean) skor = 144,22 (atau 72,11% dan terkategori penting); (2) terdapat sebaran jawaban persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK yang beragam.⁵²

⁵¹Hamdan Syamsudin, *Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala madrasah dalam Pengambilan Keputusan di SMP Islam Al-Falaah Sawah Baru*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif HidayatullahI, 2016), 6.

⁵²Tri Wahjoedi Hidajat, *Persepsi Pengelola terhadap Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Teknologi Informasi (TI) pada Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Mojokerto*, (Jurnal Pendidikan Sains, Volume 1, Nomor 2, Juni 2013), 147-158 dalam www.media.meniti.com diakses pada 28 febuari 2018, pukul 22.00 WIB.

5. Winda Wati, 2015, "*Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs. Al Hidayah Ciawijapura Kabupaten Cirebon*". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data berbentuk uraian deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa MTs Al-Hidayah Ciawijapura secara perlahan dapat meningkatkan kualitas pendidikannya karena peran sistem informasi manajemen pendidikan yang telah diterapkan dengan baik. Adapun hal yang dapat menghambat penerapan SIM salah satunya yaitu sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar. Adapun yang dapat menghambat penerapan SIM yaitu terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan sistem informasi, rendahnya kesadaran para pengelola sistem informasi dalam menyamakan komitmen kerja. Secara signifikan peranan dari diterapkannya SIM di MTs Al-Hidayah Ciawijapura telah menunjukkan hasil yang sangat signifikan terhadap mutu pendidikan, dimana hal itu dapat dilihat dari meningkatnya jumlah input dan output setiap

tahunnya dan prestasi yang terus meningkat.⁵³

⁵³Winda Wati, *Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs. Al Hidayah Ciawijapura Kabupaten Cirebon*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, 2015), 6.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu maka dapat dipaparkan dalam table berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hidayat Moch Charis, 2014, " <i>Implementasi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah (Studi Multi Situs di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar)</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif b. Jenis penelitian <i>field research</i>. c. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. d. Analisis datanya dengan analisis situs individu dan analisis lintas situs e. Teknik pengecekan keabsahan datanya dengan menggunakan kepercayaan (<i>credibility</i>), keteralihan (<i>transferability</i>), kebergantungan 	implementasi dan pemanfaatan system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan kepala madrasah di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar dimulai dari pengumpulan data, tahap pengelolaan data, dan pemrosesan data lalu kemudian data yang sudah diproses disajikan dalam bentuk informasi yang dituangkan di dalam sebuah aplikasi kemudian aplikasi tersebut bertindak sebagai BANK DATA. Setelah itu kepala madrasah dalam kaitnya pengambilan keputusan mendasarkan segala informasi-informasi yang ada di BANK DATA, kemudian dimusyawarahkan bersama	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif b. Jenis penelitian <i>field research</i>. c. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. d. Analisis data dengan analisis situs individu dan analisis lintas situs e. Teknik pengecekan keabsahan datanya dengan menggunakan kepercayaan (<i>credibility</i>), keteralihan (<i>transferability</i>), kebergantungan 	Penelitian ini bertujuan menguraikan tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang ada di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar, memaparkan tentang proses pengambilan keputusan serta pemanfaatan SIM dalam menunjang proses pengambilan keputusan di MAN Tlogo dan MAN Kota Blitar.

		(<i>dependability</i>) dan kepastian (<i>confirmability</i>).	dengan jajaran manajer madrasah atau pihak-pihak yang berkaitan untuk menentukan kebijakan-kebijakan madrasah.	(<i>dependability</i>) dan kepastian (<i>confirmability</i>).	
2.	Uswatun Khasanah, 2016, " <i>Pelaksanaan Pengawasan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Peningkatan Profesionalitas Guru PAI di SDN 2 Baturetno.</i> "	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekat kualitatif. b. Jenis ranrangan studi kasus c. Teknik Pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. d. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. e. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa Pelaksanaan Pengawasan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan Profesionalitas Guru PAI di SD N Baturetno II tahun 2016 dengan menginformasikan kepada GPAI se-kecamatan dengan menggunakan forum KKG Kecamatan; Membimbing guru-guru dalam pengumpulan datadata terkait data EMIS (<i>Education Management Information System</i>) b. Pengawas dalam melakukan pengawasan dengan sistem informasi manajemen dengan membuka kesempatan bagi guru-guru untuk berkonsultasi masalah yang dihadapi ketika proses belajar mengajar melalui Group Whatsapp yang terbuka bagi GPAI yang di binanya. Boleh juga konsultasi lewat layanan SMS. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekat kualitatif. b. Jenis ranrangan studi kasus c. Teknik Pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. d. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. e. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. 	Penelitian ini terfokus pada sejauhmana pelaksanaan pengawasan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam peningkatan profesionalitas guru PAI di SDN 2 Baturetno Tahun 2016

3.	Hamdan Syamsudin, 2016, "Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala madrasah dalam Pengambilan Keputusan di SMP Islam Al-Falaah Sawah Baru."	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif deskriptif b. Jenis rancangan studi kasus c. teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. 	<ul style="list-style-type: none"> a. menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan sangat berperan. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase pengambilan keputusan yang dilakukan kepala madrasah menggunakan peranan SIM lebih besar dibanding pengambilan keputusan tanpa peranan SIM. b. Data menunjukkan bahwa 89% keputusan kepala madrasah menggunakan peranan SIM sedangkan 11% tidak menggunakan SIM 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif deskriptif b. Jenis rancangan studi kasus c. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. 	Penelitian ini terfokus pada Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala madrasah dalam Pengambilan Keputusan
4.	Tri Wahjoedi Hidajat, 2013, "Persepsi Pengelola terhadap Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Teknologi Informasi (TI) pada Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Mojokerto."	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kuantitatif. b. Jenis rancangan studi kasus c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (seluruh populasi diambil sebagai sampel). 	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara umum, persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi SMK tergolong penting, yang ditunjukkan oleh rata-rata (mean) skor = 144,22 (atau 72,11% dan terkategori penting) b. Terdapat sebaran jawaban persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK yang beragam. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis rancangan studi kasus. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kuantitatif. b. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi

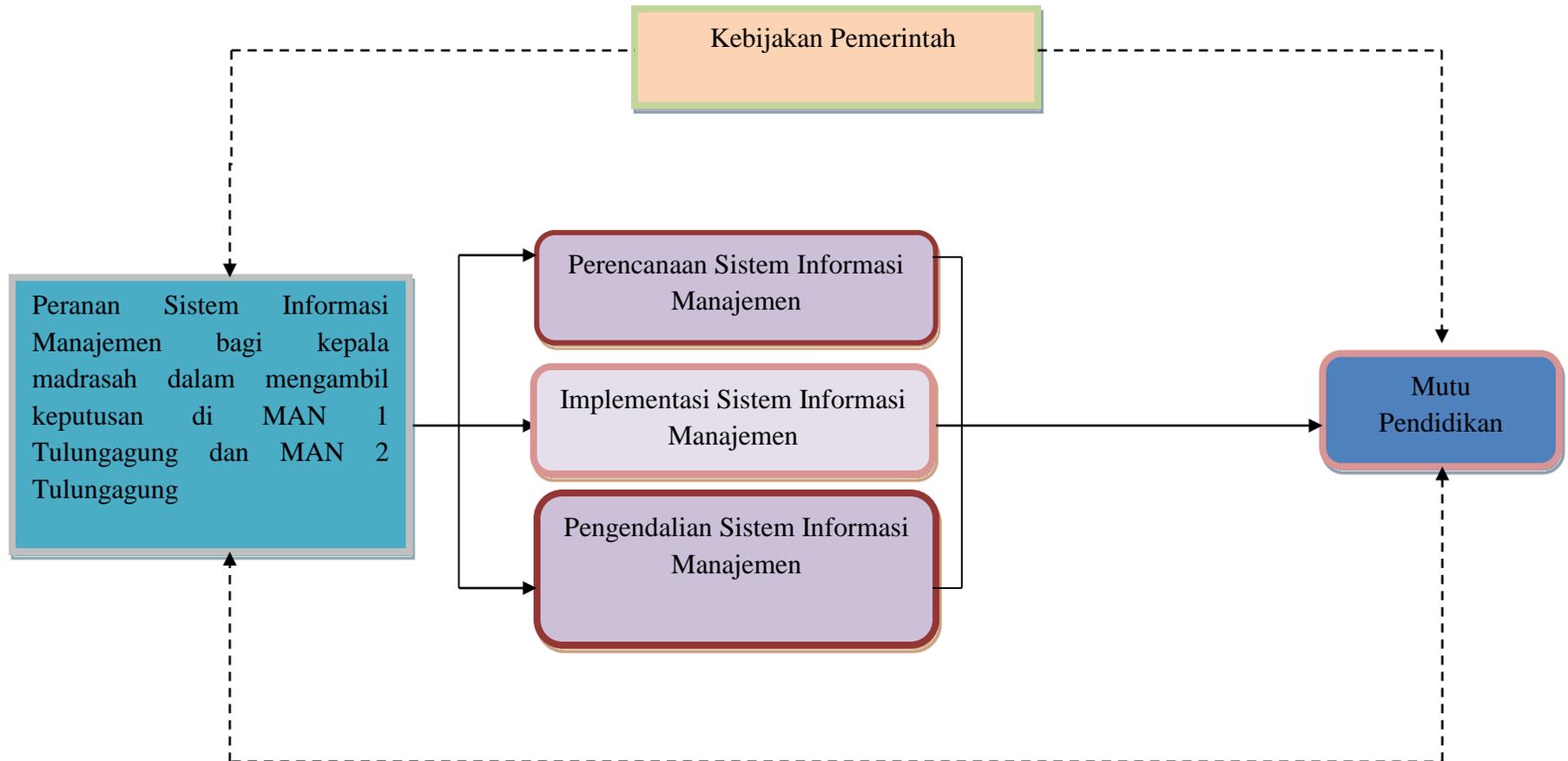
5	Winda Wati, 2015, <i>“Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di MTs. Al Hidayah Ciawijapura Kabupaten Cirebon”</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif b. Jenis rancangan penelitian Studi kasus c. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi d. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. 	<ul style="list-style-type: none"> a. sistem informasi manajemen pendidikan yang telah diterapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. b. Hal yang dapat menghambat penerapan SIM salah satunya yaitu sumber daya manusia yang profesional, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan sistem informasi, dan rendahnya kesadaran para pengelola sistem informasi dalam menyamakan komitmen kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kualitatif b. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi c. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis rancangan penelitian Studi kasus b. Sasarannya adalah peranan SIM dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
---	--	---	--	--	---

Kelima penelitian tersebut memiliki judul yang hampir sama antara satu dengan yang lain namun dengan fokus masalah yang beda penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan variabel dengan penelitian di atas, diantaranya adalah mengenai Sistem Informasi Manajemen. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel mutu kinerja guru. Penelitian yang akan dilakukan terfokus pada melihat sejauh mana Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini juga menekankan pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) bidang akademik yang dikaitkan dengan peningkatan mutu kinerja guru sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian memiliki perbedaan yang signifikan dengan judul yang akan diteliti dalam penelitian kali ini pun betul-betul berbeda dengan judul yang ditemukan di atas dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana pandangan peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah penelitian. Secara umum, paradigma penelitian diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kerangka pikir pada penelitian ini terpolakan pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan gambar 2.2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar panah menunjukkan arah danya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran berikutnya yang mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan.
2. Gambar kotak- kotak menunjukkan item-item pemikiran MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung dalam rangka menumbuhkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan sebuah Sistem Informasi Manajemen, peranan Sistem Informasi Manajemen terdiri dari perencanaan, implementasi dan pengendalian Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan kepala madrasah tercapainya tujuan mutu pendidikan secara efektif dan efisien.